

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Taman Rekreasi Sengkaling UMM terletak di Jl. Raya Mulyoagung No. 188, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, atau berjarak sekitar 10 km dari pusat Kota Malang.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* yaitu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menjelaskan dan memahami hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam sebuah fenomena atau peristiwa. Penelitian *explanatory research* dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berarti data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa angka dan statistik. Penelitian *explanatory research* seringkali digunakan untuk mengidentifikasi faktor penyebab atau pengaruh antara variabel-variabel tertentu. Dalam konteks penelitian kuantitatif, penelitian *explanatory* berfokus pada pengukuran variabel-variabel yang terlibat, analisis statistik, dan pengembangan model statistik untuk menjelaskan dan memprediksi hubungan antara variabel tersebut (Sugiyono, 2017).

Penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur, membandingkan, dan menguji teori-teori yang ada. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang kuat tentang fenomena yang diteliti dan memberikan dasar yang lebih terukur untuk pengambilan keputusan. Penelitian kuantitatif seringkali melibatkan survei, eksperimen, analisis statistik, dan penggunaan instrumen terstandarisasi untuk mengumpulkan data. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang menggunakan angka-angka dan metode statistik untuk mengukur, menjelaskan, dan menguji fenomena yang diteliti dengan cara yang obyektif dan terstruktur (Sugiyono, 2017).

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

A. Populasi

Populasi merupakan kelompok orang yang memiliki satu atau lebih karakteristik yang sama atau serupa. Dalam konteks penelitian, populasi ini menjadi subjek atau objek pemikiran, yang berarti bahwa mereka merupakan kelompok individu yang menjadi fokus dari studi atau analisis yang sedang dilakukan (Bogue, 1969). Populasi adalah kelompok yang terdiri dari semua individu atau objek yang relevan dan relevan dengan tujuan penelitian. Populasi dapat mencakup berbagai kelompok, seperti populasi manusia, populasi hewan, atau bahkan objek yang tidak hidup (Sugiyono, 2017). Kesimpulannya, populasi adalah kelompok orang atau objek yang memiliki satu atau lebih karakteristik yang sama atau serupa. Pada penelitian ini peneliti menetapkan populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan tetap yang ada di Taman Rekreasi Sengkaling

B. Sampel

Sampel adalah subset dari populasi yang dipilih secara cermat untuk diobservasi atau diukur dengan tujuan menghasilkan data yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan tentang populasi yang lebih besar. Pemilihan sampel yang tepat dan representatif adalah langkah penting dalam perencanaan penelitian karena sampel yang baik akan memastikan hasil penelitian dapat diberlakukan dengan benar ke seluruh populasi yang lebih besar (Sugiyono, 2017). Ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500 (Sugiyono, 2017), jadi sampel pada penelitian ini 47 karyawan tetap yang ada pada taman Rekreasi Sengkaling

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh karena populasi yang akan diteliti memiliki jumlah yang relatif terbatas yaitu 47 karyawan tetap yang ada pada taman rekreasi Sengkaling sehingga memungkinkan untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi tanpa terlalu banyak kesulitan. Sampel

jenuh pengambilan data dari semua anggota populasi yang relevan dalam suatu penelitian (Zikmund, 2022)

3.4 Definisi Oprasional

Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional dalam variabel penelitian adalah proses mengubah konsep atau abstraksi menjadi ukuran yang dapat diobservasi atau diukur. Ini melibatkan menentukan cara variabel akan diukur atau diamati dalam konteks penelitian. Definisi operasional bertujuan untuk memberikan kerangka kerja yang jelas tentang bagaimana suatu variabel akan dioperasikan dalam studi, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dan bermanfaat. Dalam konteks penelitian, definisi operasional menjelaskan secara konkret bagaimana variabel tersebut akan diukur, berapa rentang nilai yang akan digunakan, dan metode yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Definisi operasional membantu memastikan bahwa konsep abstrak dapat dijadikan dasar untuk penelitian empiris yang sistematis dan objektif. Dengan kata lain, definisi operasional menghubungkan konsep teoritis dengan realitas praktis dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2015).

Tabel 3.1 Definisi Oprasional

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Sumber
Kepemimpinan Transformasional (X1)	kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang mempengaruhi pegawai hingga membuat pegawai merasa sebuah rasa percaya diri, bangga, loyalitas dan rasa	1. Kharisma (pemimpin memberikan pengaruh positif) 2. Inspirasi (karyawan mendapat inspirasi dari pemimpin) 3. Stimulasi intelektual	Robbins (2006)

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Sumber
	<p>hormat kepada pimpinannya dan juga memiliki motivasi untuk melakukan lebih dari yang diharapkan.</p>	<p>(pemimpin sangat komunikatif) 4. Pertimbangan individual (Pemimpin memberi apresiasi setiap ada pencapaian)</p>	
<p>Budaya Organisasi (X2)</p>	<p>Budaya organisasi adalah pola asumsi dasar yang ditemukan atau Dikembangkan oleh sekelompok orang ketika belajar untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan, menyesuaikan diri dengan lingkungan eksternal, dan berintegrasi dengan lingkungan internal. Asumsi dasar tersebut telah terbukti dapat diterapkan dengan baik untuk menyelesaikan suatu masalah yang</p>	<p>1. Kemampuan beradaptasi (karyawan merasa nyaman terhadap perubahan lingkungan kerja) 2. Orientasi detail (Karywan selalu mengkoreksi ulang setiap pekerjaan) 3. Orientasi hasil (Perusahaan merasa puas dengan hasil yang dicapai) 4. Orientasi orang/pelanggan (karyawan berusaha memberikan</p>	<p>Robbins (2006)</p>

		<p>pelayanan terbaik) 5. Orientasi tim</p>	
--	--	--	--

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Sumber
	dihadapinya dan dianggap valid	<p>(Karyawan saling mendukung antar rekan kerja</p> <p>6. Integritas</p> <p>(Karyawan memegang teguh nilai-nilai pekerjaan</p>	

Kepuasan Kerja (Z)	kepuasan kerja adalah pendapat karyawan yang menyenangkan atau tidak mengenai pekerjaannya, perasaan itu terlihat dari perilaku baik karyawan terhadap pekerjaan dan semua hal yang dialami lingkungan kerja.	1. Pekerjaan itu sendiri (Karyawan merasa senang terhadap pekerjaan) 2. Gaji (karyawan merasa puas terhadap gaji) 3. Promosi (Karyawan puas dengan system promosi Perusahaan) 4. Pengawasan (karyawan merasa puas terhadap pengawasan pada Perusahaan) 5. Rekan kerja (Karyawan memiliki hubungan yang baik antar rekan kerja)	Hasibuan (2009)
Kinerja Karyawan	Kinerja karyawan adalah sejauh mana	1. Pencapaian Tujuan	Hasibuan (2009)
Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Sumber

(Y)	seorang individu memenuhi tugas-tugas, tanggung jawab, dan tujuan yang ditetapkan dalam pekerjaannya. karyawan terhadap pencapaian tujuan organisasi.	(Karyawan memenuhi target yang ditetapkan) 2. Produktivitas (Karyawan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan) 3. Kualitas Kerja (Karyawan yakin hasil kerja sudah sesuai kualitas Perusahaan) 4. Kehadiran Tepat Waktu (Karyawan hadir tepat waktu) 5. Tanggung Jawab dan Inisiatif (karyawan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan)	
-----	---	--	--

Sumber : Hasibuan (2009) Robbins (2006)

3.5 Data dan Sumber Data

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber asli atau dari lokasi di mana data tersebut pertama kali muncul. Data primer seringkali diperoleh melalui proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri, seperti survei, wawancara, observasi, atau eksperimen (Sugiyono,

2017). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dengan cara dari penyebaran angket atau kuisoner yang di sebarakan pada sampel yang telah di tetapkan sebelumnya

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data secara lengkap, maka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuisoner. Menurut (Sugiyono, 2018) kuesioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.7 Teknik Pengukuran Variabel

Peneliti menggunakan skala likert pada penelitian. skala Likert adalah sebuah metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap atau pendapat seseorang terhadap serangkaian pernyataan." Skala Likert ini biasanya terdiri dari pernyataan yang diberi tingkat kepercayaan atau ketidakpercayaan, seperti "Sangat Setuju," "Setuju," "Netral," "Tidak Setuju," dan "Sangat Tidak Setuju (Likert, 1932).

Tabel 3. 2 Skala Likert

Pilihan jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Keterangan :

1. Responden dengan jawaban Sangat Setuju akan diberi skor 5 (lima)
2. Responden dengan jawaban Setuju akan diberi skor 4 (empat)
3. Responden dengan jawaban Netral akan diberi skor 3 (tiga)
4. Responden dengan jawaban Tidak Setuju akan diberi skor 2 (dua)

5. Responden dengan jawaban Sangat Tidak Setuju akan diberi skor 1 (satu)

3.8 Rentang Skala

Rentang Skala merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan menilai variabel yang diteliti. Analisis rentang skala pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kepemimpinan autentik, kepercayaan, dan konflik kerja pada karyawan Taman rekreasi Sengkaling, dengan sistem skoring 1 – 5 yang telah disesuaikan dengan setiap variabel. Berikut merupakan rumus untuk menentukan rentang skala:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan:

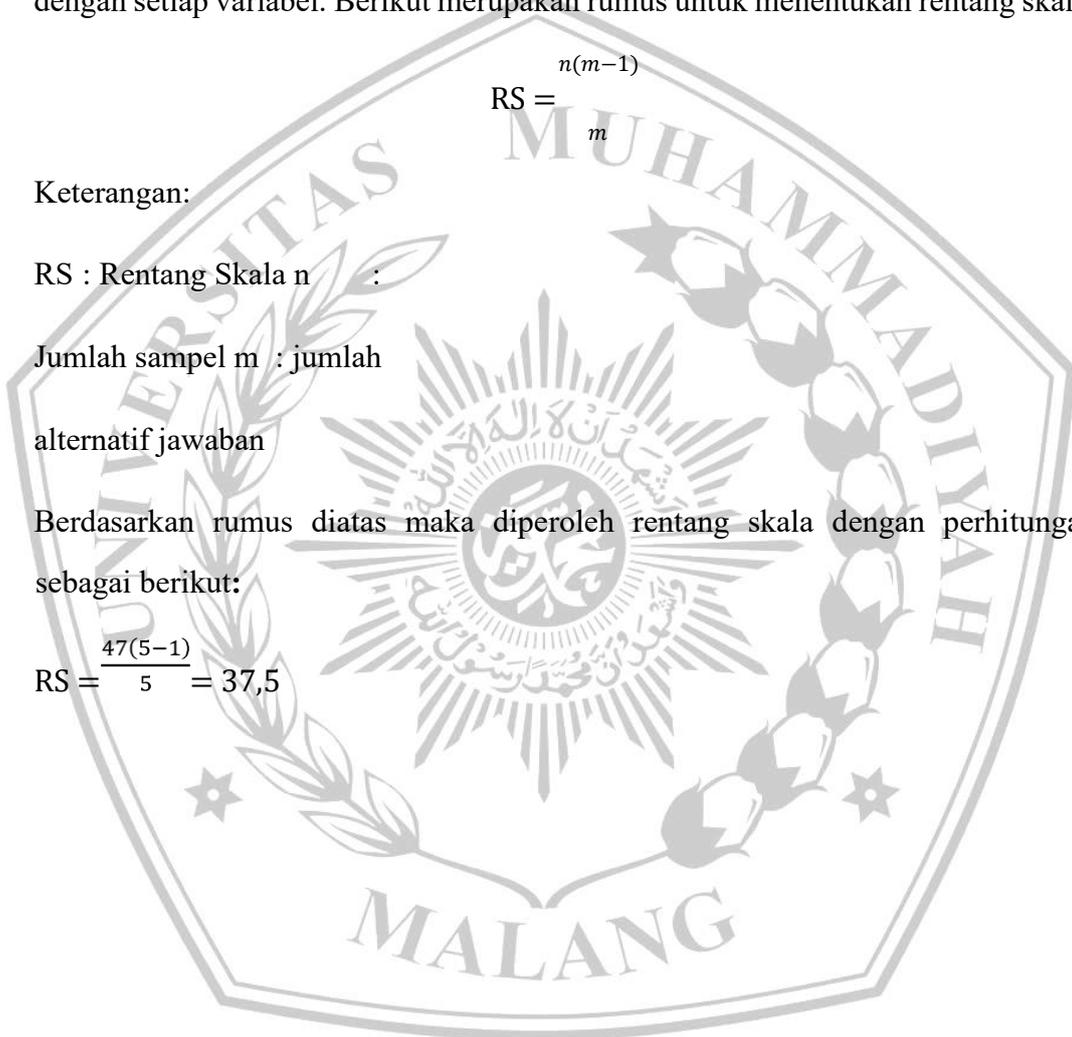
RS : Rentang Skala n :

Jumlah sampel m : jumlah

alternatif jawaban

Berdasarkan rumus diatas maka diperoleh rentang skala dengan perhitungan sebagai berikut:

$$RS = \frac{47(5-1)}{5} = 37,5$$



Tabel 3. 3 Rentang Skala dan Pengukuran

Rentang Skala	Kepemimpinan Transformasional (X1)	Budaya Organisasi (X2)	Kepuasan Kerja (Z)	Kinerja Karyawan (Y)
47 – 84,4	Sangat buruk	Sangat Lemah	Sangat Tidak Puas	Sangat Rendah
84,5 – 121	Buruk	Lemah	Tidak Puas	Rendah
122 – 159,4	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
159,5 – 196	Baik	Kuat	Puas	Tinggi
197 – 234,5	Sangat Baik	Sangat Kuat	Sangat Puas	Sangat Tinggi

3.9 Uji Instrumen

Validitas dan reliabilitas instrumen menjadi kunci penting untuk mengukur variabel-variabel yang relevan dalam penelitian ini.

a. Validitas Instrumen:

Validitas instrumen adalah elemen penting dalam penelitian ini karena berhubungan dengan apakah instrumen yang digunakan benar-benar mengukur variabel yang dimaksudkan. Misalnya, dalam penelitian ini, validitas instrumen dapat menentukan apakah kuesioner yang mengukur gaya kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, kinerja, dan kepuasan kerja benar-benar mencerminkan konsep-konsep tersebut dengan baik. Uji validitas instrumen akan membantu peneliti memastikan bahwa pertanyaan dalam kuesioner mengukur aspek-aspek yang relevan dari gaya kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, kinerja, dan kepuasan kerja yang sedang dipelajari. Validitas instrumen akan memastikan bahwa apa yang diukur dalam penelitian benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Reliabilitas Instrumen:

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan menentukan sejauh mana instrumen tersebut konsisten dalam mengukur variabel yang sama jika digunakan berulang kali dalam situasi yang sama. Ini sangat penting karena instrumen yang reliabel akan menghasilkan hasil yang konsisten jika diuji pada kelompok responden yang sama. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang konsisten dan dapat diandalkan sangat penting, terutama karena Anda juga mencoba memahami hubungan variabel intervening (kinerja dan kepuasan kerja) dalam konteks gaya kepemimpinan dan budaya organisasi. Hasil yang konsisten akan membantu Anda memahami apakah ada peran mediasi yang signifikan dalam hubungan antara variabel-variabel yang Anda teliti.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen akan membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan secara kuantitatif dapat diandalkan dan mengukur dengan tepat variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian, yang pada akhirnya akan mendukung temuan Anda dalam menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks ini.

3.10 Alat Analisis Data atau Uji Hipotesis

1) Partial Least Square (PLS)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software. Uji PLS atau Partial Least Square merupakan pendekatan persamaan struktural (Structural Equation Modelling/SEM) berbasis varian. Pendekatan ini digunakan untuk melakukan analisis jalur yang banyak digunakan dalam studi keperilakuan, sehingga PLS menjadi teknik statistik yang digunakan dalam model yang lebih dari satu variabel dependen dan variabel independen (Muniarti et al., 2013). Menurut Muniarti et al., (2013) Uji PLS lebih sesuai dengan studi eksperimen (dengan model yang lebih kompleks) yang memang memiliki keterbatasan data dan tujuan kausalitas.

Uji PLS mempunyai dua model pengujian utama, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi), analisis Partial Least Squares (PLS) merupakan

teknik statistika multivarian yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda (Jogiyanto, 2007). PLS merupakan salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data. Analisa pada PLS dilakukan dengan tiga tahap yaitu analisa outer model (model pengukuran), analisa inner model (model struktural) dan pengujian hipotesis

1) Analisa Outer Model (Model Pengukuran)

Model Pengukuran dalam uji PLS dilakukan untuk menguji validitas internal dan reliabilitas. Analisa Outer Model ini akan menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada outer model ini adalah sebagai berikut :

1. Convergent Validity Nilai Convergent Validity merupakan nilai loading factor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,6$
2. Discriminant Validity Nilai ini merupakan nilai Cross Loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.
3. Average Variance Extracted (AVE) Nilai AVE yang diharapkan $> 0,5$.
4. Composite Reliability Data yang memiliki composite reliability $> 0,7$ berarti mempunyai reliabilitas yang tinggi.
5. Cronbach Alpha. Uji reliabilitas diperkuat dengan Cronbach Alpha yang nilainya diharapkan $> 0,7$ untuk semua konstruk.

2) Analisa Inner Model (Model Struktural)

Analisis Inner Model atau yang biasa disebut dengan Model Struktural ini digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel yang diuji dalam model. Analisa Inner Model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi :

1. Koefisien Determinasi (R^2)

2. Predictive Relevance (Q²)

R-square pada model PLS dapat dievaluasi dengan melihat Q-square (Predictive Relevance) untuk model variabel. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) akan memperlihatkan bahwa model mempunyai nilai Predictive Relevance, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol) akan memperlihatkan bahwa model kurang memiliki Predictive Relevance. Namun, jika hasil perhitungan memperlihatkan nilai Q-square lebih dari 0 (nol), maka model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan. Apabila nilai yang didapatkan 0,02 (kecil), 0,15 (sedang) dan 0,35 (besar).

B. Uji Hipotesis

Secara umum metode explanatory research merupakan pendekatan metode yang menggunakan PLS. Hal ini disebabkan pada metode ini terdapat pengujian hipotesa. Menguji hipotesis dapat dilihat melalui nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96 (Muniarti et al., 2013). Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak jika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$

C. Uji Mediasi

Prosedur yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny digunakan dalam pengujian efek mediasi pada analisis PLS (Ghozali & Latan, 2015) dengan tahapan berikut:

1. Model pertama, pengujian dampak variabel bebas pada variabel terikat dengan signifikansi pada t-statistik $> 1,96$
2. Model kedua, menguji dampak variabel bebas pada variabel mediasi dengan signifikansi pada t-statistik $> 1,96$
3. Model ketiga, menguji secara simultan dampak variabel bebas dan mediasi pada variabel terikat.

Apabila pengaruh variabel bebas terhadap terikat tidak signifikan sedangkan pengaruh variabel mediasi terhadap variabel terikat signifikan pada t statistik $>1,96$, maka terbukti variabel mediasi memediasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

